

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Untuk mencari pekerjaan pada era globalisasi ini sangatlah susah, tidak hanya bagi yang kurang pendidikan atau pun kurangnya SDM yang masyarakat miliki namun, bagi masyarakat yang berpendidikan pun juga susah mencari pekerjaan bukan hanya disebabkan oleh kurangnya lapangan pekerjaan namun juga pihak perusahaan lebih memilih karyawan yang tidak hanya unggul dalam bidang akademik namun perusahaan juga mencari nilai lebih dari karyawan tersebut selain keunggulan akademik. Dalam era globalisasi saat ini pengangguran tidak hanya didominasi oleh orang yang kurang pendidikan namun juga orang-orang yang berpendidikan. Nilai lebih yang dimaksud perusahaan tersebut antara lain tidak hanya kecerdasan akademik melainkan juga kecerdasan emosional. Salah satu faktor yang mendukung keberhasilan pendidikan tinggi akuntansi adalah sikap dan mental mahasiswa dalam mengembangkan kepribadiannya. Kemampuan untuk mengembangkan kepribadian mahasiswa pada masa sekarang ini lebih dikenal dengan istilah Emotional Quotient (EQ) atau kecerdasan emosional.

Proses belajar mengajar dalam berbagai aspek sangat terkait dengan kecerdasan emosional mahasiswa. Kecerdasan emosional mampu melatih kemampuan untuk memotivasi diri sendiri, kesanggupan untuk tegar menghadapi frustrasi. Kesanggupan mengendalikan dorongan dan menunda kepuasan sesaat,

dapat mengatur suasana hati serta mampu berempati dan bekerjasama dengan orang lain (Budhiyanto dan Nugroho, 2004). Menurut Goleman (2002: 38) kita mempunyai dua otak, dua pikiran, dan dua jenis kecerdasan emosional. Keberhasilan kita dalam kehidupan ditentukan oleh keduanya. Tidak hanya IQ, tetapi kecerdasan emosional yang memegang peranan. Intelektualitas tak dapat bekerja dengan sebaik-baiknya tanpa kecerdasan emosional. Oleh karena itu, keberhasilan mahasiswa tidak dilihat dari kecerdasan intelektualnya saja melainkan dari kecerdasan emosional yang akan mempengaruhi proses dan hasil belajarnya di perguruan tinggi.

Goleman (2003) menyatakan bahwa kemampuan akademik bawaan, nilai rapor, dan prediksi kelulusan pendidikan tinggi tidak memprediksi seberapa baik kinerja seseorang sudah bekerja atau seberapa tinggi sukses yang dicapainya dalam hidup. Sebaliknya ia menyatakan bahwa seperangkat kecakapan khusus seperti empati, disiplin diri, dan inisiatif mampu membedakan orang sukses dari mereka yang berprestasi biasa-biasa saja, selain kecerdasan akal yang dapat mempengaruhi keberhasilan orang dalam bekerja. Ia juga tidak mempertentangkan kecerdasan intelektual dan kecerdasan emosional, melainkan memperlihatkan adanya kecerdasan yang bersifat emosional, ia berusaha menemukan keseimbangan cerdas antara emosi dan akal.

The American Institute of Certified Public Accountants (AICPA) juga telah memberikan pedoman bahwa dibutuhkan adanya tiga kompetensi yang harus dimiliki oleh lulusan sarjana akuntansi agar dapat bersaing di tingkat internasional, antara lain (1) kemampuan fungsional, merupakan kemampuan

secara teknik yang harus dimiliki akuntan, (2) kemampuan personal merupakan kemampuan yang meliputi hal-hal kecakapan pribadi dan kecakapan sosial, serta (3) pengetahuan yang luas akan bisnis, khususnya di luar negeri. Ketiga kompetensi tersebut harus dimiliki oleh setiap akuntan apabila ingin bersaing di dunia internasional dan menjadi seorang akuntan yang profesional (Mula, 2007 dalam Purnama 2011). Menurut Hidayat, dalam Tjun, dkk (2009), beberapa penelitian menunjukkan bahwa perubahan yang selama ini kita rasakan telah merubah pola kehidupan generasi kita menjadi pribadi yang individual, materialis, dan cenderung kapitalis. Bahkan beberapa penelitian menunjukkan bahwa tidak semua mereka yang memiliki jabatan dan titel keserjanaan yang tinggi memiliki kecerdasan emosional yang tinggi. Kecerdasan emosional adalah kemampuan seseorang mengendalikan emosinya saat menghadapi situasi yang menyenangkan maupun menyakitkan.

Perilaku belajar mahasiswa juga akan mempengaruhi tingkat prestasi mahasiswa oleh karena itu setiap individu mahasiswa tidak semua sama perilaku belajarnya, dengan adanya perbedaan perilaku belajar setiap individu mahasiswa maka dari itu juga setiap individu mahasiswa akan mempunyai perbedaan dalam prestasi akademiknya. Kesulitan belajar berkaitan dengan kesulitan bertingkah laku sebagaimana kesulitan dalam mengembangkan kompetensi sosial sebagai problem mendasar sebagai anak didik yang mengalami kesulitan belajar. Weissberg (dalam Goleman, 2000) berpendapat bahwa individu yang kompeten secara sosial mempunyai pengendalian hati yang baik, terampil dalam menyelesaikan masalah, mempunyai keterlibatan yang intens dengan teman

sebayu, memiliki efektivitas dan popularitas antar pribadi, terampil dalam mengatasi masalah antar pribadi, terampil dalam mengatasi kecemasan dan terampil dalam menyelesaikan konflik.

Kompetensi sosial mempunyai peran penting terhadap prestasi akademik seseorang, termasuk mahasiswa. Sehubungan dengan itu, pada diri mahasiswa yang dalam perkembangan mengakhiri masa remajanya, umumnya mereka mengalami transisi dalam proses hidupnya. Transisi sosial terjadi ketika seseorang merasa kesepian ketika harus berpisah dengan keluarga maupun tanah kelahirannya, sementara itu mereka belum menemukan hubungan yang erat dengan teman sebaya. Jadi penelitian ini bisa membuat mahasiswa berpikir bagaimana penting kecerdasan emosional dan perilaku belajar selain kecerdasan Intelektual atau akademik saja untuk memahami pelajaran akuntansi yang diterima selama pendidikan yang di tempuh oleh mahasiswa, karena pemahaman itulah yang terpenting untuk karier mahasiswa dimasa yang akan datang. Dalam penelitian ini saya memilih STIE Perbanas Surabaya karena ruang lingkup yang terjangkau dan dari pandangan saya mahasiswa di STIE Perbanas Surabaya dapat mewakili sampel dari penelitian ini, menurut pendapat saya mahasiswa STIE Perbanas Surabaya prestasi akademiknya banyak dipegaruhi dengan perilaku belajar namun mahasiswa STIE Perbanas Surabaya mempunyai kecerdasan emosional yang baik. Selain hal tersebut yang menjadi alasan saya memilih STIE Perbanas Surabaya karena saya juga sebagai mahasiswa STIE Perbanas Surabaya, dari hal tersebut saya memilih STIE Perbanas Surabaya sebagai penelitian ini.

1.2 Rumusan masalah

1. Apakah tingkat kecerdasan emosional berpengaruh terhadap prestasi akademik mahasiswa ?
2. Apakah perilaku belajar berpengaruh terhadap prestasi akademik mahasiswa ?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah kecerdasan emosional dapat mempengaruhi mahasiswa dalam prestasi akademiknya, dan perilaku belajar juga dapat mempengaruhi mahasiswa dalam prestasi akademik. Penelitian ini juga membuktikan apakah mahasiswa tidak hanya memerlukan kecerdasan intelektual saja tetapi juga harus mempunyai kecerdasan emosional dan perilaku belajar yang tepat agar mahasiswa dapat mencapai prestasi akademik dengan cara belajar mereka sendiri.

1.4 Manfaat penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan bisa memberikan manfaat dan masukan kepada mahasiswa bagaimana pentingnya kecerdasan emosional dan perilaku belajar untuk menempuh program study akuntansi, dan tidak hanya sekedar menempuh program study akuntansi tetapi juga menjadi lulusan program study akuntansi yang berkualitas dan menuntun mahasiswa untuk meraih kesuksesan dalam berkarir. Hasil penelitian ini juga diharapkan mampu menunjukkan pengaruh dan dapat memberikan umpan balik bagi perguruan tinggi untuk dapat

menghasilkan para akuntan yang berkualitas. Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan bacaan dan referensi bagi peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian lanjutan di masa yang datang.

1.5 Sistematika Penulisan Skripsi

Dalam menyusun penulisan proposal ini, penulis membuat sistematika penulisan yang selanjutnya akan dijabarkan dalam beberapa bab sebagai berikut

Bab I : Pendahuluan

Bab ini memberikan gambaran mengenai latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, dan manfaat dari penelitian yang dilakukan serta sistematika penulisan.

Bab II : Tinjauan Pustaka

Bab ini menguraikan secara sistematis tentang penelitian terdahulu, landasan teori, dan kerangka pemikiran, dan hipotesis penelitian.

Bab III : Metode Penelitian

Bab ini berisi tentang rancangan penelitian, batasan penelitian, identifikasi variabel, pengumpulan variabel, data dan metode pengumpulan data, serta terakhir teknis analisis data.

Bab IV : Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pada bab ini dijelaskan tentang gambaran subyek penelitian dan analisis data dari penelitian. Dimana data sampel sudah di saring dan data penelitian sudah di olah dengan menggunakan program SPSS.

Bab V : Penutup

Pada bab ini dijelaskan mengenai kesimpulan yang di dapat dari penelitian yang dilakukan dan saran untuk penelitian selanjutnya

